Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021 – 2025)

Bethari Indah Pangastuti[1], Taufiq Andre Setiyono, SE, M.Ak.[2]
Program Studi Akuntansi, Universitas BPD
bethariindah@gmail.com.

Abstract

This study aims to analyze the effects of leverage, liquidity, and activity on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with firm size as a moderating variable. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of manufacturing companies for the 2021–2025 period. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 174 companies. The results indicate that leverage has a negative effect on financial performance, while liquidity and activity have positive effects on financial performance. Furthermore, firm size does not moderate the effects of leverage or activity on financial performance. Conversely, firm size strengthens the positive effect of liquidity on financial performance.

Keywords: leverage, liquidity, activity, firm size, financial performance.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini menunjukkan ketahanan di tengah ketidakpastian global. Hal ini dibuktikan berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa perekonomian Indonesia pada kuartal III tahun 2025 tumbuh sebesar 5,04% secara *year-on-year* (YoY) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Stabilitas pertumbuhan ini didukung oleh sektor – sektor produktif. Di tengah upaya mempertahankan pertumbuhan tersebut, sektor manufaktur memegang peranan penting sebagai salah satu penggerak utama perekonomian. Kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini menjadi aspek krusial, karena akan menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan profitabilitas dan pertumbuhan. Menurut laporan CNBC Indonesia oleh Rachman (2025) dan Data Indonesia oleh Cakti (2025) kontribusi perusahaan manufaktur mencapai 18,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadikan kontributor terbesar dibandingkan dengan sektor lain.

Mengacu pada klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur secara keseluruhan terdapat sekitar 310 perusahaan yang aktif diperdagangkan di BEI. Jumlah tersebut tersebar ke dalam beberapa sektor, yaitu 113 perusahaan Basic Materials, 65 perusahaan Industrials, dan 132 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*. Hal ini mencerminkan besarnya skala industri manufaktur dalam perekonomian Indonesia.

Bagi perusahaan yang menjadi kontributor perekonomian di Indonesia, kinerja keuangan yang optimal mencerminkan tingkat efisiensi profesional, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, serta daya saingnya dalam menghadapi dinamika pasar. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat

mengukur keberhasilan suatu organisasi atau suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ardiles dan Febriansyah, 2024). Kinerja keuangan memberikan informasi, gambaran, prestasi, dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal terkait kondisi keuangan perusahaan dari aktivitas bisnis yang dijalankan.

Secara teoritis, peningkatan aktivitas produksi dan penjualan seharusnya memberikan dampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan aset dan volume penjualan, maka semakin besar laba yang dihasilkan (Brigham dan Ehrhardt, 2020; Kasmir, 2017). Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan hasil yang tidak selalu sejalan dengan teori tersebut. Beberapa perusahaan mengalami tekanan finansial yang cukup signifikan. Misalnya, perusahaan barang konsumsi terbesar di Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan laba bersih meski penjualan meningkat sepanjang tahun 2024. Menurut Priambodo (2025) laba bersih PT Mayora Indah Tbk turun 6,05% *year-on-year* (YoY) menjadi Rp 3 triliun pada tahun fiskal 2024, perusahaan menghadapi tantangan utama seperti fluktuasi harga komoditas, yang dapat mempengaruhi margin keuntungan. Selanjutnya dalam laporan oleh Z. Hannany et al. (2025) PT Unilever Indonesia Tbk juga menghadapi tekanan kinerja berupa penurunan penjualan dan penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2024 - 2025 akibat melemahnya permintaan dan meningkatnya beban operasional. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2025 akibat kerugian selisih kurs yang belum terealisasi, meskipun pendapatan operasional masih tumbuh positif (Hannany dan Priambodo, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor konsumtif yang relatif stabil tidak terlepas dari risiko penurunan kinerja keuangan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan antara lain, leverage, likuiditas, dan aktivitas serta ukuran perusahaan. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan berbasis utang untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasinya. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), leverage menunjukkan tingkat ketergantuangan perusahaan terhadap kreditur dan mengatur risiko finansial yang ditanggung apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tetapnya. Tingginya leverage dapat meningkatkan potensi laba karena efek pengungkit, namun di sisi lain meningkatkan risiko gagal bayar apabila arus kas tidak memadai. Oleh karena itu, struktur modal yang efektif sangat mempengaruhi stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kasmir (2020) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan indikator utama kesehatan keuangan jangka pendek, karena menunjukkan kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasional tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal. Tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat menandakan masalah dalam manajemen kas, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan rendahnya pemanfaatan aset secara produktif. Dengan demikian, likuiditas memainkan peran penting dalam menilai kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional dan kestablian profitabilitas.

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Sedangkan aktivitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Harahap (2021), rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran aset terjadi dan seberapa efektif perusahaan mengelola persediaan, piutang, maupun aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional. Efisiensi aktivitas yang tinggi menandakan bahwa aset digunakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Sebaliknya, aktivitas yang rendah dapat mengindikasikan penumpukan persediaan, lambatnya penagihan piutang, atau pemanfaatan aset yang tidak efisien, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan skala dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta kemampuannya bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif. Perusahan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, struktur organisasi yang lebih stabil, serta kemampuan manajerial yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Chen dan Chen, 2011). Karakteristik ini memungkinkan perusahaan besar untuk menekan rasio finansial. menahan gejolak pasar, dan mengoptimalkan penggunaan aset. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpotensi memoderasi hubungan antara leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan, karena ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel – variabel tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan temuan antarpeneliti dari setiap variabel. Pada variabel leverage, penelitian oleh Trisnawati (2025) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Eka et al. (2021), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian oleh Amartiya dan Minan (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Namun, penelitian oleh Az- Zahra dan Yuniningsih, (2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahan mampu memperkuat leverage dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

Selanjutnya untuk variabel likuiditas, pada penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian oleh Lestari (2021) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain oleh Amartiya dan Minan (2022) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Begitu juga pada penelitian oleh Az- Zahra dan Yuniningsih (2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Zurriah dan Prayogi (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

Selanjutnya untuk variabel aktivitas, pada penelitian oleh Az- Zahra dan Yuniningsih, (2025) menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara

aktivitas terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2023) menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menegaskan hubungan antara leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan, serta untuk menguji kembali peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya.

Dengan demikian, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?; (2) apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?; (3) apakah aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?; (4) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?; (5) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?; dan (6) apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis untuk memperkuat pemahaman dalam literatur keuangan serta menjadi acuan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi dan perubahan perilaku konsumen.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2025, dengan total 310 perusahaan. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki struktur aset relatif besar dan kompleks sehingga relevan untuk mengkaji kinerja keuangan serta efisiensi pengelolaan aset. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka dan dapat diukur secara statistik. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *https://www.idx.co.id/id*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut–turut di BEI selama periode 2021 – 2025, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021 – 2025, (3) Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian selama periode 2021 – 2025, (4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode 2021 – 2025. . Hasil dari seleksi, diperoleh 174 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk analisis data, digunkaan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS.

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 sampai 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 310 perusahaan. Jumlah observasi awal adalah 870 data (174 perusahaan x 5 tahun), kemudian setelah melakukan cek outlier ditemukan 190 data ekstrem, sehingga hasil observasi akhir berjumlah 680 data observasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga secara statistik residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, penelitian ini menggunakan 680 observasi sehingga termasuk kategori sampel besar. Menurut Ghozali (2018), pada jumlah sampel yang besar uji Kolmogorov-Smirnov cenderung sangat sensitif terhadap penyimpangan kecil dari distribusi normal. Selain itu, berdasarkan hasil histogram dan Normal P-P Plot, penyebaran residual masih mengikuti pola yang mendekati distribusi normal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Penyebaran titik yang acak menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,005. Nilai tersebut berada diantara d_L = 1,8727 dan d_U = 2,1107sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari leverage (DER), likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikasi 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa variabel DER, CR, TATO, dan SIZE berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 66,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage (DER), likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel Coefficients diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

   Variabel leverage yang diproksikan dengan DER, memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga **H1 ditolak** karena hipotesis penelitian mengajukan arah hubungan positif.
2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

   Variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, **H2 diterima**.
3. Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

   Variabel aktivitas yang diproksikan dengan TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, **H3 diterima**.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

   Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Analisis Moderasi (MRA)

Hasil Regresi Moderasi

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.002		29.753	.000
	DER_M	-.021	.004	-.238	-5.894	.000
	CR_M	.021	.003	.251	5.971	.000
	TATO_M	.020	.003	.215	6.389	.000
	SIZE_M	.010	.001	.350	10.330	.000
	DER_SIZE	.002	.002	.030	.757	.449
	CR_SIZE	.005	.002	.113	2.853	.004
	TATO_SIZE	-.001	.001	-.015	-.430	.667
a. Dependent Variable: ROA						

ta diolah penulis dengan SPSS 27, 2026

Uji t pada model MRA (*Moderated Regression Analysis*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel moderasi terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikasi (Sig.). Apabila nilai signifikasi <0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan

   Variabel leverage (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

   Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

   Variabel aktivitas (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

   Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan

   Variabel interaksi leverage dengan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002, nilai t hitung 0,757, dan nilai signifikasi 0,449. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 yang menunjukkan bahwa variabel interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan, sehingga **H4 ditolak,**
6. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

   Variabel interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005, nilai t hitung sebesar 2,853, dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel interaksi tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, sehingga **H5 diterima**. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan.
7. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan

   Variabel interaksi aktivitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001, nilai t hitung sebesar -0,430, dan nilai signifikansi sebesar 0,667. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan, sehingga **H6 ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa leverage yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang belum tentu mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, meningkatkan proporsi utang justri diikuti dengan meningkatnya beban bunga

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

dan kewajiban pembayaran yang harus ditanggung perusahaan sehinggalaba bersih menjadi berkurang. Penurunan laba tersebut pada akhirnya menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROA ikut menurun.

Pada perusahaan manufaktur, penggunaan utang umumnya dimanfaatkan untuk membiayai pembelian mesin, pembangunan fasilitas produksi, pengadaan bahan baku, maupun ekspansi usaha. Apabila investasi tersebut belum mampu menghasilkan peningkatan penjualan atau laba yang sebanding dengan biaya utang yang ditanggung, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak secara otomatis mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila pengelolaan sumber pendanaannya kurang efektif. Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab manajemen (*agent*) dalam mengelola sumber dana perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga laba bersih perusahaan menjadi berkurang. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki juga menurun, yang tercermin pada penurunan nilai ROA. Dengan kata lain, penggunaan leverage yang tidak optimal justru menimbulkan biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasti et al. (2022) dan Trisnawati (2025) yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu aktivitas operasional. Kemampuan tersebut memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Pada perusahaan manufaktur, likuiditas memegang peranan penting karena kegiatan operasional memerlukan modal kerja yang besar untuk membiayai pembelian bahan baku, proses produksi, serta pembayaran kewajiban kepada pemasok. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan lebih mudah menjaga kelancaran proses produksi sehingga aktivitas operasional tidak terhambat. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan yang tercermin melalui meningkatnya nilai ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agent bertanggung jawab mengelola aset lancar secara efisien agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mempertahankan kelangsungan operasional. Pengelolaan likuiditas yang baik mencerminkan efektivitas keputusan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Mardaningsih et al. (2021) dan (Zurriah dan Prayogi, 2023) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa variabel aktivitas yang diproksikdan dengan TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Tingginya perputaran aset menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara produktif sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih besar. Pada perusahaan manufaktur, aset seperti mesin produksi, bangunan pabrik, peralatan, dan persediaan merupakan komponen utama yang mendukung proses produksi. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Semakin optimal aset tersebut digunakan dalam menghasilkan penjualan, maka laba perusahaan juga cenderung meningkat sehingga berdampak positif terhadap nilai ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Efisiensi dalam memanfaatkan aset mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan amanah pemegang saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhiya et al. (2020), yang menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel interaksi antara leverage dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,449. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mengubah hubungan antara leverage dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tetap menghadapi konsekuensi yang sama apabila penggunaan utang tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan utang dibandingkan besarnya ukuran perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, perusahaan yang memiliki aset besar memang cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan. Namun, kemudahan memperoleh utang tidak selalu diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Apabila dana yang diperoleh dari utang belum mampu dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan hasil produksi maupun penjualan, maka besarnya ukuran perusahaan tidak akan mengurangi dampak negatif penggunaan leverage terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih baik. Namun demikian,

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum cukup untuk mengurangi risiko yang timbul akibat penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan leverage lebih dipengaruhi oleh kualitas keputusan pendanaan daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh variabel leverage terhadap kinerja keuangan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar mampu memanfaatkan kondisi likuiditas yang baik secara lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Pada perusahaan manufaktur, perusahaan berskala besar umumnya memiliki aset lancar yang lebih besar, sistem pengelolaan modal kerja yang lebih baik, serta akses pendanaan yang lebih luas. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran proses produksi, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta merespons kebutuhan operasional secara lebih cepat. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang baik pada perusahaan besar akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Menurut *Agency Theory*, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya didukung oleh sistem pengendalian internal dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal tersebut membantu manajemen dalam mengelola aset lancar secara lebih efisien sehingga manfaat likuiditas terhadap peningkatan laba dapat dioptimalkan. Dengan demikian, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tang, 2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan,

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel interaksi antara aktivitas dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,667. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara aktivitas dan kinerja keuangan. Efektivitas pemanfaatan aset tetap menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, terlepas dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, perusahaan dengan aset yang besar belum tentu memiliki tingkat pemanfaatan aset yang lebih efisien dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Mesin produksi, fasilitas pabrik, maupun aset tetap lainnya tetap harus dikelola secara optimal agar mampu

menghasilkan penjualan yang maksimal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak secara otomatis memperkuat pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan apabila aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara efektif. Menurut *Agency Theory*, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien dibandingkan dengan besarnya ukuran perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara aktivitas dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Az- Zahra dan Yuniningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian, leverage yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat utang yang digunakan perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) dan aktivitas yang diproksikan dengan TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta efisiensi pemanfaatan aset mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara leverage maupun aktivitas dengan kinerja keuangan. Namun, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memperoleh manfaat yang lebih optimal dari tingkat likuiditas yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rumusan masalah telah terjawab melalui pengujian yang dilakukan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan leverage, likuiditas, dan aktivitas secara optimal, dengan mempertimbangkan karakteristik ukuran perusahaan, merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, *3 No 1*, 571–586. https://jasmien.cattleyadf.org/index.php/jas/article/view/148/61

Ardiles, D. E., & Febriansyah, E. (2024). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, *1 No 3*, 194–212.

Az- Zahra, P. J., & Yuniningsih. (2025). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jambura Economic Education Journal*, *7 No 4*, 1392–1342.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *FInancial management: Theory & practice (16th ed)*.

Cakti, G. A. (2025, October 23). *Data Pertumbuhan Industri Pengolahan dan Kontribusi Terhadap PDB Indonesia Q2/2023 - Q2/2025*. Data Indonesia. https://dataindonesia.id/

Chen, C. J., & Chen, W. P. (2011). The effect of firm size on corporate performance: Evidence from Taiwan. *Journal of Finance Studies*, *19*(3), 45–48.

Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* (edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hannany, Z., & Priambodo, D. (2025, October 31). *Laba INDF turun 10% meski penjualan naik 5% per September 2025*. IDN Financial. https://www.idnfinancials.com/

Hannany, Z., Rafsanjani, K., & Rosdiana, N. (2025, February 13). *Laba Unilever Indonesia turun hampir 30%*. Idn Financial. https://www.idnfinancials.com/

Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (13th ed)*. Rajawali Pers.

Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, *2*(2), 139–150. https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544

Hidayah, A., Sholihin, U., & Rahmawati, Z. (2023). *Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Varibel Intervening* (Vol. 2, Number 6).

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (12th ed)*. RajaGrafindo Persada.

Lestari, P. D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). *Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45*. 46–53. www.idx.co.id

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2025 sebesar 5,04 Persen (YoY). (2025, November 5). Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/

Priambodo, D. (2025, March 3). *Penjualan naik, laba MYOR turun 6,05% pada tahun 2024*. IDN Financials.

Rachman, A. (2025, August 29). *Sedih! Kinerja 8 Industri Manufaktur RI "Mengkhawatirkan" Baca artikel CNBC Indonesia 'Sedih! Kinerja 8 Industri Manufaktur RI "Mengkhawatirkan."'* CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/

Syakhiya, N., Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). The Effect of Activity Ratios on Financial Performance in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Exchange (IDX). In *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* (Vol. 1, Number 1). https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384

Tang, S. (2022). Liquidity, Leverage dan Firm Performance dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, *32 No 9*, 2239–2250. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v

Trisnawati, L. P. P. (2025). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Asset Management Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Tahun 2019-2023). *Jurnal Lentera Bisnis*, *14*(2), 1607–1618. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1515

Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, *3*, 899–910. https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141